



Perpustakaan Badan Pengawasan Tenaga Nuklir (BAPETEN)
Pusat Referensi Pengawasan Ketenganukliran Indonesia
www.perpustakaan.bapeten.go.id | www.elib.bapeten.go.id
Jl. Gajah Mada No.8, Jakarta 11120

E-Kliping Pengawasan Ketenganukliran

Surat Einstein kepada Presiden AS soal Ancaman Bom Nuklir Hitler Dijual Rp65,6 Miliar

Muhaimin

Kamis, 27 Juni 2024 - 10:44 WIB

NEW YORK - Surat fisikawan genius Albert Einstein yang memperingatkan tentang ancaman bom nuklir yang sedang dikembangkan rezim Nazi Jerman pimpinan Adolf Hitler akan dijual senilai USD4 juta atau lebih dari Rp65,6 miliar.

Surat setebal dua halaman yang akan dijual di rumah lelang Christie's pada September nanti merupakan surat yang ditujukan kepada Franklin D Roosevelt, presiden Amerika Serikat (AS) saat itu.

Mengutip The Guardian, Kamis (27/6/2024), dokumen itu ditulis di sebuah kabin di pantai utara Long Island, New York bersama rekan ilmunya, Leo Szilard.

Dalam suratnya, Einstein memperingatkan bahwa pemerintah Jerman secara aktif mendukung penelitian nuklir dan dapat membuat bom yang sangat kuat seperti jenis yang akhirnya dikerahkan oleh AS pada akhir Perang Dunia II.

Dia saat itu mendesak pemerintah AS untuk melakukan hal yang sama.

Roosevelt menanggapi dengan membentuk sebuah komite yang merupakan cikal bakal Proyek Manhattan pimpinan J Robert Oppenheimer yang membuat bom yang dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki di Jepang, mengakhiri Perang Dunia II dan mengantarkan era nuklir.

Surat yang dikirimkan Bapak Teori Relativitas Umum tentang ruang dan waktu kepada presiden ada di perpustakaan dan museum Roosevelt di Hyde Park, New York. Namun surat kedua—yang ditandatangani dan sedikit lebih pendek—dijual oleh warisan mendiang salah satu pendiri Microsoft, Paul Allen.

Allen, seorang kolektor burung murai yang mengumpulkan koleksi karya seni yang baru-baru ini dijual di Christie's seharga USD1,6 miliar serta hampir semua hal yang berkaitan dengan Jimi Hendrix, membeli surat itu dari penerbit dan calon presiden pihak ketiga Malcolm Forbes pada tahun 2002 seharga USD2,1 juta.

The Wall Street Journal melaporkan bahwa itu adalah dokumen sejarah abad ke-20 pertama yang mencapai angka USD1 juta.

Malcom Forbes sebelumnya memperolehnya dari properti milik Szilard.

Christie's memiliki sejarah dengan memorabilia Einstein. Sebelumnya, perusahaan tersebut menjual apa yang disebut God Letter milik fisikawan tersebut—yang di dalamnya dia menulis bahwa “Firman Tuhan bagi saya hanyalah ekspresi dan produk dari kelemahan manusia”—dengan harga hampir USD3 juta pada tahun 2018.

Namun surat itu sepertinya tidak akan memecahkan rekor USD13 juta yang dibuat pada tahun 2021 untuk salah satu dari sedikit catatan yang masih ada yang merinci teori relativitas umum.

Ketika pasar seni visual berada di bawah tekanan, balai lelang mengantisipasi bahwa pasar artefak sejarah dapat menarik para penawar, terutama yang mengantisipasi kekhawatiran terkini mengenai perlombaan senjata nuklir tiga arah yang baru antara AS, Rusia, dan China, serta kesuksesan film biografi Oppenheimer pemenang Oscar tahun lalu.

Marc Porter, ketua Christie's Americas, mengatakan kepada Wall Street Journal: "Allen tidak diragukan lagi mengetahui bahwa itu adalah salah satu dokumen paling penting dalam sejarah abad ke-20, dan itu bukanlah sesuatu yang hanya Anda gantung di kantor Anda."

Allen, kata dia, menyimpan surat itu dengan hati-hati dan jauh dari sinar matahari.

Surat tersebut, tertanggal 2 Agustus 1939, kurang dari sebulan sebelum Jerman menginvasi Polandia, dimulai dengan, "Tuan: Penelitian terbaru di bidang fisika nuklir memungkinkan uranium diubah menjadi sumber energi baru dan penting."

Dalam surat yang dikirimkan kepada Roosevelt, Einstein menulis: "Ada kemungkinan untuk membuat reaksi berantai nuklir dalam uranium dalam jumlah besar dan fenomena baru ini juga akan mengarah pada pembuatan bom."

Reaksi nuklir saat ini sedang dipikirkan oleh mitra Allen di Microsoft, Bill Gates, yang baru-baru ini mengumumkan bahwa ia siap untuk menginvestasikan miliaran dolar ke dalam proyek pembangkit listrik tenaga nuklir generasi berikutnya di Wyoming.

Gates mengatakan kepada Face the Nation di CBS bahwa startup-nya, TerraPower, diperkirakan akan menyelesaikan reaktor baru yang menggunakan natrium cair sebagai pengganti air sebagai pendingin pada tahun 2030.

"Saya berinvestasi lebih dari satu miliar, dan saya akan menambahkan miliaran lagi," kata Gates.

Hal ini terjadi ketika perusahaan seperti Microsoft dan Google telah menyatakan minatnya pada pembangkit listrik tenaga nuklir generasi baru untuk memenuhi meningkatnya permintaan listrik untuk menjalankan pusat penyimpanan data yang diperkirakan akan meningkat secara dramatis.

Badan Energi Internasional memperkirakan bahwa permintaan listrik global dari AI, pusat data, dan kripto akan meningkat minimal menjadi 800TWh, atau terawatt jam, pada tahun 2026, meningkat hampir 75% dari 460TWh pada tahun 2022.

(mas)

Diarsipkan Oleh Perpustakaan BAPETEN

Pada tanggal : 27 Juni 2024

Tautan : <https://perpustakaan.bapeten.go.id/public>